

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pencapaian hasil belajar siswa dari kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada kompetensi memahami prinsip kerja dan fungsi multimeter dapat dikatakan lebih baik dalam hasil belajar siswa. Fakta tersebut dikarenakan bahwa dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) siswa selain membangun pemahamannya sendiri secara diskusi dengan mencari sumber materi seluas-luasnya dari media dan teknologi, juga diberikan tanggung jawab dan dituntut mengerti materi pelajaran bukan hanya mengutamakan kepentingan dirinya sendiri tapi juga prestasi kelompok belajarnya. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) akan melatih siswa mengembangkan kemampuannya dalam berbagi ide dengan teman sekelompoknya dan mempertimbangkan jawaban paling tepat. Siswa juga terdorong dan dituntut ikut serta diskusi dalam kelompok karena guru melakukan pemanggilan salah satu siswa secara acak guna melaporkan hasil kerja kelompoknya. Pengaruh positif dari pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah siswa dapat

Siti Hajar Istiqomah, 2012

Perbandingan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dengan *Guided Inquiry*

: Eksperimen pada Mata Diklat AUPL di SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengembangkan kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan masalah dan dapat mengembangkan jiwa kepemimpinannya. Berdasarkan hasil analisis data, model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sangat efektif dijadikan model pembelajaran dalam kelas.

2. Tingkat pencapaian hasil belajar siswa dari kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada kompetensi memahami prinsip kerja dan fungsi multimeter mengalami peningkatan namun bila dibandingkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) masih dibawah model pembelajaran tersebut. Pada model pembelajaran *Guided Inquiry* (GI) siswa diberikan kesempatan lebih aktif dalam memperoleh kesempatan membangun sendiri pengetahuannya guna memperoleh pemahaman mendalam tetapi dengan diberikannya kebebasan kepada siswa pada pembelajaran tidak menjamin bahwa siswa akan belajar dengan baik. Pengontrolan diperlukan lebih dari satu guru dalam satu kelas dengan jumlah 30 orang. Berdasarkan data tersebut model pembelajaran *Guided Inquiry* (GI) cukup efektif namun bila dibandingkan dengan model pembelajaran NHT masih kurang efektif.
3. Meskipun terdapat beberapa kelemahan dan ada faktor yang mempengaruhi efektifitas dalam penyajian masalah, identifikasi masalah, merancang langkah kerja, melaksanakan percobaan, pengumpulan data, analisis data menginterpretasikan data, memberikan alternatif penanggulangan masalah, dan menarik kesimpulan yaitu ketekunan siswa,

waktu dan jumlah siswa, namun dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan yang menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* (GI) sehingga pemilihan metode mengajar dengan tepat dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, dimana akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Fakta menunjukkan bahwa dengan melakukan pembelajaran secara kelompok dapat membuat siswa tidak canggung atau sungkan bertanya kepada kelompoknya, karena terkadang siswa lebih mudah memahami materi pelajaran jika temannya mengajarkan materi pembelajaran tersebut, siswa lebih percaya diri untuk belajar dan memecahkan permasalahan. Sedangkan guru akan menerangkan materi pelajaran yang memang tidak dipahami dan dianggap sulit oleh semua siswa, sehingga tugas guru dalam model pembelajaran ini menjadi tidak terlalu berat. Model pembelajaran NHT dapat dijadikan alternatif pembelajaran guna mengembangkan dan melatih kemampuan siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, penulis ingin mengemukakan beberapa saran sehingga dapat bermanfaat bagi siswa maupun semua pihak terkait. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Sekolah dan Instansi yang berkepentingan, hendaknya memberi rekomendasi kepada guru agar menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini. Oleh karena itu pihak sekolah dapat memasukkan kegiatan ini dalam rencana kerja.
2. Para guru hendaknya mencoba dan mengaplikasikan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini karena dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, lebih termotivasi untuk belajar dan membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga akan menjadi lebih baik. Seorang guru diharapkan dapat melakukan eksplorasi dalam pembelajaran yang berorientasi pada siswa, tentu saja penyelenggaraannya didesain seefisien mungkin, agar tujuan dari model pembelajaran ini dapat tercapai.
3. Para peneliti, jika seandainya tertarik untuk melakukan penelitian pendidikan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, hendaknya menggunakan model pembelajaran tersebut pada mata diklat lainnya sehingga dapat terlihat bagaimana kualitas model pembelajaran NHT jika diterapkan.

Selain itu, ketelitian peneliti dalam memasukkan data dan menganalisisnya

Siti Hajar Istiqomah, 2012

Perbandingan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dengan *Guided Inquiry*

: Eksperimen pada Mata Diklat AUPL di SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

harus lebih diperhatikan mengingat hasil yang diperoleh dari setiap penelitian harus mempunyai pertanggungjawaban secara logis dan ilmiah.



**Siti Hajar Istiqomah, 2012**

**Perbandingan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dengan *Guided Inquiry***

: Eksperimen pada Mata Diklat AUPL di SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)